

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor rendahnya rentabilitas ekonomi dihubungkan dengan manfaat ekonomi anggota di KSU Tandangsari, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya rentabilitas ekonomi yaitu *profit margin* dan *turnover of operating assets*.
 - a. Dari hasil yang diperoleh rentabilitas ekonomi KSU Tandangsari dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Jika dilihat dari *profit margin*, pada dua tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan yang tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan SHU. Jika dilihat dari perkembangan *profit margin* per unit, pada unit sapi perah *profit margin* terus mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun tidak terlalu *signifikan*. Sedangkan *profit margin* pada unit simpan pinjam dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang disebabkan karena pendapatan dan hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam KSU Tandangsari meningkat tetapi persentase peningkatan pendapatan lebih besar dari hasil usaha. *Profit margin* di KSU Tandangsari ini termasuk kriteria yang rendah atau sangat tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 tentang

Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, karena standar yang ditetapkan agar masuk kriteria sehat adalah lebih dari 15%.

- b. Jika dilihat dari *turnover of operating assets* di KSU Tandangsari mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena kenaikan persentase pada *net operating assets* (NOA) lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan dan NOA tersebut dipengaruhi oleh kenaikan modal kerja dan aktiva tetap pada tahun 2018. Jika dilihat dari perkembangan *turnover of operating assets* per unit, pada unit sapi perah mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Sedangkan pada unit simpan pinjam mengalami kenaikan yang cukup signifikan. *Turnover of operating assets* di KSU Tandangsari ini termasuk kriteria yang sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi karena perputarannya lebih dari standar sebesar 3,5 kali putaran.

2. Manfaat ekonomi anggota yang diterima oleh anggota KSU Tandangsari terdiri dari manfaat ekonomi langsung (MEL) dan manfaat ekonomi tidak langsung (METL).

- a. Manfaat ekonomi langsung dapat berupa selisih harga dan bunga simpanan atau pinjaman di koperasi. Pada unit sapi perah, manfaat ekonomi langsung penjualan susu bernilai negatif dikarenakan harga jual koperasi lebih rendah atau dapat dikatakan lebih murah daripada harga jual non koperasi sehingga anggota tidak merasakan manfaatnya.

Sementara pada penjualan pakan ternak manfaat ekonomi bernilai positif yang berarti anggota merasakan manfaat yang diberikan koperasi dikarenakan harga jual pakan ternak yang dijual oleh koperasi lebih rendah atau lebih murah dibandingkan dengan yang dijual oleh non koperasi. Sedangkan pada unit simpan pinjam manfaat ekonomi langsung pada bunga pinjaman bernilai negatif yang artinya anggota tidak merasakan manfaat yang diberikan koperasi karena bunga pinjaman koperasi lebih tinggi daripada non koperasi. Pada bunga simpanan manfaat ekonomi langsung bernilai positif dikarenakan bunga simpanan di koperasi lebih tinggi dibandingkan dengan non koperasi yang berarti anggota akan mendapatkan bunga atau keuntungan yang lebih jika menyimpan di koperasi dibandingkan dengan non koperasi.

- b. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh bernilai positif yang berarti anggota dapat merasakan manfaat yang diberikan oleh koperasi.

Hal ini disebabkan SHU bagian anggota di KSU Tandangsari yang setiap tahunnya selalu meningkat sehingga koperasi dapat membagikan SHU kepada anggotanya selama lima tahun terakhir.

3. Hubungan rentabilitas ekonomi dan manfaat ekonomi anggota dengan menggunakan uji statistik koefisien korelasi diperoleh nilai negatif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah (jenis hubungan tidak searah) yang artinya hubungan antara rentabilitas ekonomi dan manfaat ekonomi anggota KSU Tandangsari yaitu sangat lemah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan,

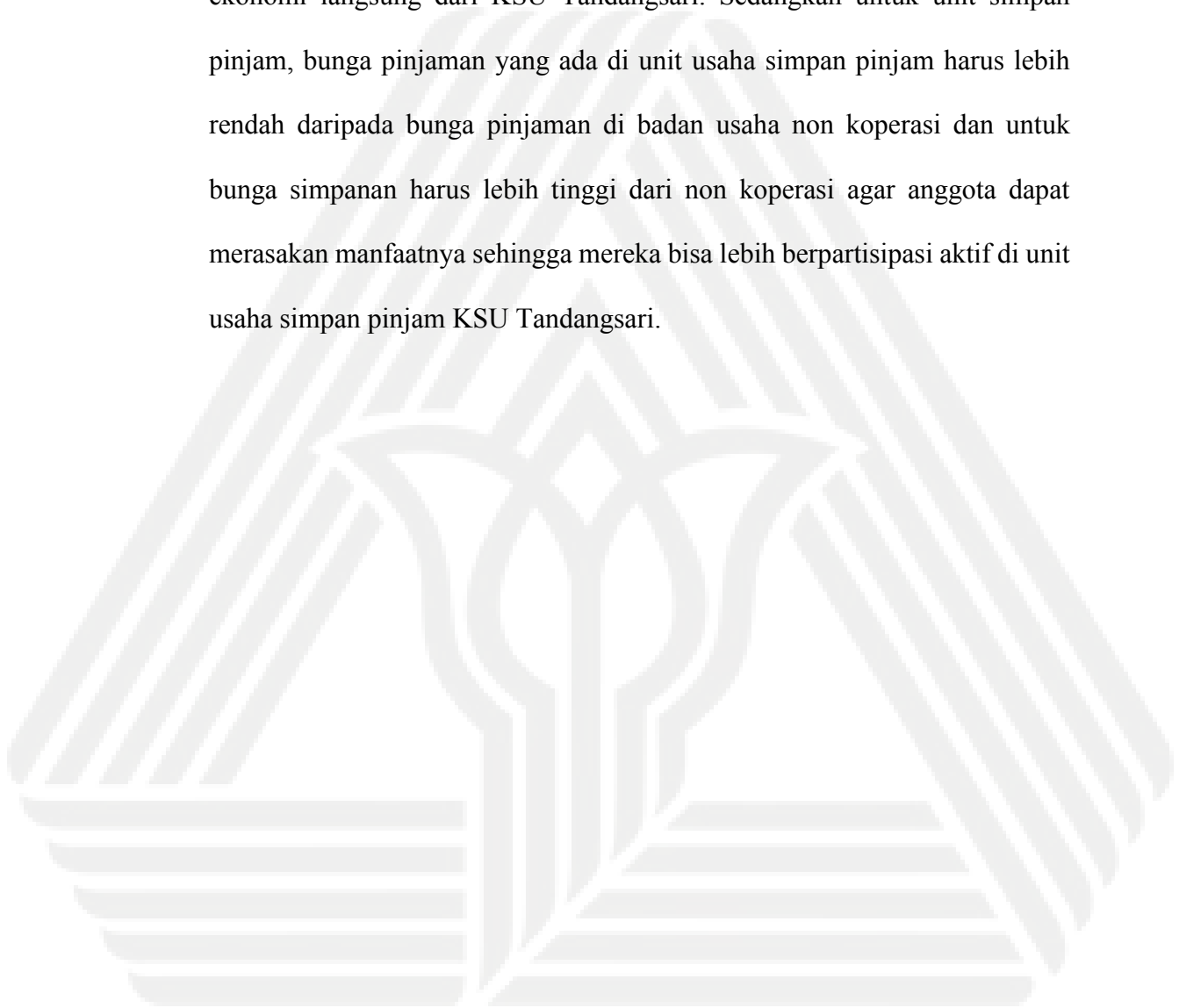
maka belum tentu manfaat ekonomi ikut meningkat pula, sehingga naik atau turunnya rentabilitas ekonomi lemah pengaruhnya terhadap turunnya manfaat ekonomi bagi KSU Tandangsari. Jika dikaitkan dengan teori efisiensi maka koperasi ini dikatakan sangat buruk karena rentabilitas ekonominya kecil, manfaat ekonomi anggotanya juga kecil.

5.2 Saran

Melihat perkembangan rentabilitas ekonomi yang rendah yang dicapai KSU Tandangsari maka diperlukan upaya-upaya untuk memperbesar rentabilitas ekonomi. Untuk itu penulis menyarankan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *Profit Margin* di KSU Tandangsari dengan cara meningkatkan penjualan melalui peningkatan partisipasi anggota di kedua unit usaha yang ada di KSU Tandangsari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan harga yang sama atau lebih tinggi untuk penjualan susu murni anggota dan harga yang lebih rendah untuk penjualan pakan ternak dibandingkan dengan non-koperasi atau pesaing. Kemudian efisiensi biaya pada unit simpan pinjam juga akan dapat meningkatkan *profit margin* KSU Tandangsari.
2. Mempertinggi *Turnover of Operating Assets* langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah menambah modal usaha atau *operating assets* dan diusahakan tercapainya tambahan pendapatan usaha yang sebesar-besarnya.
3. Mampu meningkatkan manfaat ekonomi yang diterima anggota terutama untuk manfaat ekonomi langsung (MEL). Pada unit sapi perah, koperasi harus mampu membeli hasil susu dari anggota dengan nilai yang lebih tinggi daripada harga beli non-anggota dan menjual pakan ternak dengan harga yang

lebih rendah dari non-anggota agar anggota dapat merasakan manfaat ekonomi langsung dari KSU Tandangsari. Sedangkan untuk unit simpan pinjam, bunga pinjaman yang ada di unit usaha simpan pinjam harus lebih rendah daripada bunga pinjaman di badan usaha non koperasi dan untuk bunga simpanan harus lebih tinggi dari non koperasi agar anggota dapat merasakan manfaatnya sehingga mereka bisa lebih berpartisipasi aktif di unit usaha simpan pinjam KSU Tandangsari.



IKOPIN